

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Rohani

a. Pengertian Bimbingan Rohani

Secara etimologi, bimbingan rohani adalah tuntunan rohani menurut Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah), bimbingan rohani adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.¹

Bimbingan Rohani merupakan pelayanan yang diperuntukkan pasien dan keluarganya dalam wujud pemberian motivasi yang dikemas pada santunan rohani serta bermaksud supaya tabah dan sabar dalam menjalani ujian, dengan memberikan ajaran do'a, teknik bersuci, shalat, dan amalan lainnya yang dijalankan ketika sakit.²

Bimbingan rohani adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan takwa.³

Tuntunan rohani ialah aktivitas yang didalamnya berlangsung tahapan pembimbingan dan pembinaan jiwa untuk pasien sebagai usaha penyempurnaan usaha medis dengan usaha spiritual, yang bermaksud memberikan kenyamanan, dan kelegaan hati melalui motivasi guna selalu bersabar, bertawakkal dan selalu menjalani perintah sebagai hamba Allah SWT.⁴

¹ Ahmad Izzan, dan Naan, Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit, Simbiosis Rekatan Media, (Bandung: 2019).

² Nurkholis Bambang Yuliproyono, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga, (Purwokerto: 2017).

³ Nurkholis Bambang Yuliproyono, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga, (Purwokerto: 2017).

⁴ Dika Sahputra, Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit, (Medan: Oktober 2020), <https://www.researchgate.net/publication/350006403>.

Berdasarkan penjelasan di atas maka bisa diartikan jika bimbingan jiwa ialah sebuah pertolongan yang dijalankan seorang ahli dibidang kejiwaan islam yang dapat mendorong menghadirkan semangat dan dorongan kerohanian pasien agar tahap penyembuhan secara mental yang Al-qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup tiap muslim untuk tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

b. Landasan Bimbingan Rohani

Tuntunan Rohani Pasien dijalankan oleh seseorang kepada insan lainnya melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menasehati seseorang supaya memberikan tuntunan dan wejangan bagi orang yang membutuhkannya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS Ali-Imran : 104)

Arti yang ditujukan dari ayat tersebut yakni harusnya terdapat sekelompok insan dari golongan umat ini yang berkewajiban guna mengemban masalah itu, sekalipun masalah itu diperintahkan wajib bagi tiap manusia dari umat tersebut. Seperti yang diutarakan didalam kitab *Sahih Muslim* pada sebuah hadist dari Abu Hurairah. Rasulullah pernah bersabda *”Barang siapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya; dan jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya; dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”*.⁵

Pemberian tuntunan ala normative selara pada fungsi Al-qur'an dan kenabian Nabi Muhammad SAW. Adanya Al-qur'an untuk manusia salah satu tujuannya yairu sebagai nasihat (*al-mau'izah*) nasihat dan obat (*asy-syifa'*), sejalan dengan kalam Allah :

⁵ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Kasir Juz 4 Al-Imran 92 s.d. An-Nisa 23, Sinar Baru Algensindo.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (orang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS Yunus : 57)

Maksudnya pencegah kekejian dari keremangan dan kecemasan, yakni menghilangkan keburukan dan kotoran yang terdapat didalamnya.⁶

Demikian landasan bimbingan kerohanian Islam yang dijalankan seorang tuntunan jiwa bagi pasien di rumah sakit.⁷

c. Tujuan Bimbingan Rohani

Maksud tuntunan rohani ialah guna memberikan pertolongan bagi manusia lain berbentuk wejangan, pendapat dan arahan supaya dirinya dapat sembuh dari penyakit yang ada dijiwanya. Untuk lebih detailnya maksud tuntunan rohani Islan, diantaranya ialah:

- a. Membangunkan pasien supaya individu bisa mendalami dan menerima ujian yang baru dialaminya.
- b. Turut serta menyelesaikan dan meringankan *problem* mental yang baru dialaminya.
- c. Memberikan makna dan tuntunan pasien dalam menjalani tugas keagamaan harian yang harus dijalani pada batas kesanggupannya.
- d. Pengobatan dan pemulihan dilakukan dengan berdasarkan ajaran Islam, memberi makan, minum obat dilatih dengan awalan “*Bismillahirrahmanirrahim*” dan ditutup dengan bacaan *Alhamdulillahirobbilalamin*”.
- e. Mengarahkan perbuatan dan perkataan yang baik selaras dengan kode etik dan ajaran agama.⁸

⁶Al-Imam Abul Fida Isma`il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Kasir Juz 11 Yunus 1-109, Sinar Baru Algensindo.

⁷Dika Sahputra, Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit, (Medan : Oktober 2020), <https://www.researchgate.net/publication/350006403>.

⁸ Dika Sahputra, Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit, (Medan : Oktober 2020), <https://www.researchgate.net/publication/350006403>.

Pada dasarnya individu mempunyai kekuatan guna sembuh dari penyakit yang dideritanya, tapi bukan segala hal pengobatan bisa dijalankan secara perorangan. Terkadang individu memerlukan pertolongan orang lain guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada saat kondisi yang lemah atau ketidak mampuan disinilah kita membutuhkan oranglain yang ahli dibidangnya dalam membantu inividu tersebut. Allah Swt. pula mengusulkan supaya setiap individu bertanya kepada pakarnya, apabila individu tidak tahu atau tidak mempunyai ilmu yang cukup pada sebuah permasalahan. Hierarkinya adanya tuntunan kerohanian ini untuk meningkatkan kembali semangat atau motivasi keagamaan pada diri pasien sehingga mampu meredam emosi serta dapat menerima kondisi yang sedang dialami pasien.

Menurut Ibnu Sina, beracuan pengalaman kedoterannya jika secara badan orang yang skit bisa diobati cuma dengan keinginan dan begitu pula orang yang sehat bisa menjadi sakit jika terdampak oleh pikirannya. Dengan demikian pada dasarnya individu yang sakit secara badan ia pasti memerlukan dorongan, tuntunan dan sugesti secara psikis.⁹

Dari pemahaman tersebut bisa diringkas jika saat seseorang mendapat ujian berbentuk penyakit yang berakibat pada keadaan psikis yang menjadi tidak stabil dan sangat berdampak dalam pengobatannya, maka tuntunan rohani Islam menjadi paling vital guna diberikan.

d. Fungsi bimbingan rohani

Fungsi atau tugas tuntunan rohani diantaranya:

1. Fungsi preventif yaitu menolong seseorang melindungi atau menangkal hadirnya masalah untuk dirinya
2. Fungsi kuratif ialah menolong seseorang penyelesaian masalah yang dialaminya
3. Fungsi presertatif merupakan pertolongan kepada seseorang guna melindungi supaya keadaan yang semua tidak baik menjadi baik serta kebaikan tersebut bertahan lama
4. Fungsi pengembangan ialah menolong seseorang merawat dan menumbuhkan keadaan yang sudah baik supaya selalu baik atau lebih baik hingga tidak

⁹ Dika Sahputra, Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit, (Medan : Oktober 2020), <https://www.researchgate.net/publication/350006403>.

memungkinkannya menjadi sebab hadirnya masalah untuknya.¹⁰

Dari uraian tersebut bisa diringkas jika tutunan rohani memiliki fungsi sebagai penangkal, menolong penyelesaian masalah, menolong dan menumbuhkan keadaan yang sedang dialami pasien supaya lebih baik atau selalu baik.

e. **Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani Islam**

Bentuk bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di rumah sakit adalah sebagai berikut:

a) Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, do'a dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien yang sedang dalam keadaan sakaratul maut untuk senang tiasa mengingat kepada Allah sehingga seandainya meninggal dalam keadaan khusnul khatimah.

b) Bimbingan Psikologis

Bimbinga psikologis adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis.

c) Bimbingan Fiqih Sakit

Fiqih Sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tata cara ibadah orang sakit. Kita tahu orang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang sehat, oleh karena itu agama Islam memberikan keringanan kepada orang yang sakit dalam beribadah. Bimbingan ini sangat penting bagi pasien karena meskipun dalam keadaan sakit ibadah kepada Allah harus tetap dilaksanakan.

f. **Unsur-unsur Bimbingan Rohani**

Unsur-unsur bimbingan rohani bisa dilakukan dengan beberapa kondisi, antara lain¹¹:

¹⁰ Rini Khoirunnisa, Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu, (Lampung: 2017).

¹¹ Setiadi, Jurnal Bimbingan Rohani Pasien, diakses pada 29 Agustus 2022.

1. Subyek

Subyek adalah petugas yang dianggap mampu untuk memberikan pengarahan, penasehat, dan bimbingan kepada pasien yang sedang menderita suatu penyakit. Subjek dalam hal ini adalah rohaniawan. Rohaniawan hendaklah orang yang memiliki keahlian profesional dalam bidang keagamaan. Selain kemampuan tersebut, rohaniawan dituntut untuk mempunyai keahlian lain guna menunjang kegiatan tersebut rohaniawan seharusnya dapat berkomunikasi, bergaul, dan bersilatullahi dengan baik. Mengingat tugas bimbingan rohani tidak mudah maka rohaniawan dituntut untuk memiliki syarat pribadi mental tertentu.

Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif dalam menjalankan ajaran agamanya
- b. Memiliki pribadi dan dedikasi yang tinggi
- c. Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi dengan baik
- d. Memiliki rasa committed dengan nilai-nilai kemanusiaan
- e. Memiliki keuletan dalam lingkungan intern maupun ekstern
- f. Memiliki rasa cinta dan etos kerja
- g. Mempunyai kepribadian yang baik
- h. Memiliki rasa sensitif terhadap kepentingan pasien
- i. Memiliki kecekatan berfikir cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki pasien
- j. Memiliki personaliti yang sehat dan utuh tidak terpecahkan jiwanya karena frustrasi
- k. Memiliki kematangan jiwa dalam segala perubahan lahiriah dan batiniah

2. Objek

Objek adalah orang yang menerima bimbingan rohani tersebut. Dalam hal ini adalah pasien yang menjadi objek bimbingan. Ketika berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada pasien, rohaniawan harus mengetahui dengan siapa ia berdialog. Apakah dengan orang yang lanjut usia, dewasa, ataupun masih muda. Rohaniawan hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan dibimbing. Rohaniawan ketika menyampaikan nasihat-nasihatnya perlu mengetahui klasifikasi dan

karakter pasiennya, hal ini penting agar pesan-pesannya bisa diterima baik oleh pasien.

Rohaniawan harus mendekatinya dengan pendekatan persuasif. Mengenal hal ini, ada beberapa istilah-istilah pesan yang persuasi seperti dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an berikut ini:

a. Perkataan yang membekas

Qaulan Baliga (Perkataan yang membekas pada jiwa). Ungkapan *Qaulan Baliga* terdapat pada surah an-Nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

b. *Qaulan Layyinan* (Perkataan yang lemah lembut)

Qaulan Layyinan terdapat dalam surah Taha ayat 44. Secara harfiah *Qaulan Layyinan* berarti komunikasi yang lemah lembut.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

c. *Qaulan Maisura* (Perkataan yang ringan)

Istilah *Qaulan Maisura* terdapat dalam surah Al-Isra: 28

وَإِذَا مَا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ أْبَتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu

harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”.

d. *Qaulan Karima* (Perkataan yang mulia)

Kalimat *Qaulan Karima* disebut dalam al-Qur’an dalam ayat yang mengajarkan etika pergaulan manusia kepada kedua orangtuanya yang sudah tua, seperti dalam surah Al-Isra: 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْتَغَِنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَمْرًا وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

e. *Qaulan Sadida* (Perkataan yang benar)

Qaulan Sadida merupakan persyaratan umum suatu pesan persuasif. Ditujukan kepada siapapun, bimbingan dan nasihat haruslah dengan perkataan yang benar. *Qaulan Sadida* disebutkan dalam surat al-Ahzab: 70

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

3. Pesan (Maudu’)

Bimbingan rohani adalah isi pesan yang disampaikan rohaniawan kepada pasien. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi bimbingan rohani

adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi bimbingan rohani dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi bimbingan rohani adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi bimbingan rohani adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah Syari'ah

Materi bimbingan rohani yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syari'ah Islam antara lain, bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syari'ah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non-muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

c. Masalah Mu'amalah

Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek ritual. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt.

d. Masalah Akhlak

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena, ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam.

2. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Sedangkan teknik

merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode dan teknik bimbingan rohani dapat disebutkan seperti dibawah ini¹²:

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

1) Metode Individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

2) Metode Kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan cara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Diskusi Kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Group Teaching yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

Metode penyampaian bimbingan rohani dapat menggunakan sarana-sarana berikut untuk membantu penyembuhan pasien¹³.

1. Lisan

Disampaikan dengan percakapan tatap muka. Hal ini dilakukan dengan mendatangi pasien satu persatu ke kamar pasien dalam suasana tidak terlalu formal dan penuh keakraban, karena pasien sangat berbeda-beda. Santunan spiritual dengan cara seperti ini sangat efektif.

¹² Rini Khoirunnisa, Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu, (Lampung: 2017)

¹³ Dika Sahputra, Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit, (Medan : Oktober 2020).

Fatahillah menjelaskan bahwa salah satu yang dapat dilakukan pembimbing rohani adalah dengan cara ikut mendo'akannya dan juga mengajari do'a-do'a yang berkaitan dengan do'a kesembuhan. Karena, doa adalah ibadah, ia adalah senjata penangkal yang sangat ampuh untuk mengatasi berbagai gejala penyakit kejiwaan yang melanda. Sebagai inti suatu ibadah, doa memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa. Sebagai pembimbing rohani harus dapat meyakinkan kepada pasien bahwa bila kita berdoa kepada Allah, Allah akan mengabulkannya. Firman Allah swt: *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasannya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S. Al-Baqarah: 186).*

Tatkala seseorang memanjatkan doa dia akan merasakan ketenangan jiwa, ketentrangan dan kebahagiaan. Dia juga akan mengetahui bahwasannya ketika kenikmatan hidup di dunia terputus baginya, maka kenikmatan akan ia temukan ketika memanjatkan doa kepada Allah dan menyadarkan segala permasalahan kepada-Nya. Jika ia mengalami putus harapan kepada seorang hamba maka ia tidak akan putus harapan kepada Allah swt. Kekuatan spiritualnya akan bertambah dan keimanannya semakin kuat.

2. Tulisan dan Lukisan

Yang dimaksud tulisan disini adalah suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan Islam, ayat-ayat al-Qur'an, ungkapan hadits dan lain-lain yang bertemakan kesehatan dipajang dalam ruangan-ruangan. Selain itu juga menerbitkan buku-buku tuntunan agama untuk orang sakit, menyelenggarakan perpustakaan yang dilengkapi dengan majalah yang bertemakan keislaman. Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku ini informasi atau nasihat dapat disebarluaskan secara mudah ke pasien. Mengenai penyampaian bimbingan dan nasihat dengan buku yang pernah penulis temui, bagi pasien akan diberi buku tuntunan do'a. Demikian juga dengan lukisan

(gambar dan photo), juga akan ditemui lukisan kaligrafi yang di lorong rumah sakit dan kamar-kamar pasien. Hal ini cukup baik untuk diterapkan di setiap rumah sakit.

3. Audio

Salah satu yang bisa digunakan adalah Tape Recorder/Kaset/Memori. Dengan pengeras suara yang terkoneksi ke setiap kamar pasien, audio dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada pasien. Seperti pemutaran tausyiah, pengingat waktu adzan ketika sholat lima waktu tiba serta pemutaran murotal ayat-ayat suci al-Qur'an.

Kelebihan-kelebihan medium ini sebagai sarana penyampaian nasehat diantaranya:

- a) Bersifat langsung. Untuk menyampaikan bimbingan dan nasehat melalui audio tidak harus melalui proses yang kompleks. Dengan hanya mempersiapkan point-point materi bimbingan yang akan disampaikan, pembimbing rohani dapat secara langsung menyampaikan nasehat didedan mikrofon.
- b) Mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini disebabkan oleh sifat yang serba hidup dengan tiga unsur yang ada padanya yakni, musik, kata-kata, efek suara.
- c) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis.
- d) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh pasien.

Dalam bimbingan rohani ini menggunakan metode langsung, dimana instruktur menjalankan interaksi langsung dengan orang yang dituntunya. Teknik langsung ini bisa dijelaskan lebih dalam lagi secara perseorangan atau golongan. Cara perseorangan yaitu dimana instruktur bimbingan rohani memberikan tuntunannya secara langsung kepada pasien satu demi satu. Cara bimbingan yang dipakai ialah dialog individu yaitu instruktur menajalnakan percakapan langsung secara tatap wajah dengan pasien yang dituntun.¹⁴

¹⁴Didin Solehudin dan Ridwan Farid, Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis, no. 1 (2020): 40, diakses pada 28 Desember, 2021.

3. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi bersumber dari lafal lain *Motive* yang maknanya dorongan atau *to move* dalam bahasa Inggrisnya. Motif dimaknai sebagai daya yang ada dalam diri organisme yang memotivasi guna berperilaku (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, namun saling berhubungan dengan aspek lain, baik internal maupun eksternal. Beberapa hal yang berdampak pada motif dinamakan motivasi. Michael J. Jucius menyebutkan dorongan sebagai aktivitas memberikan motivasi untuk orang atau diri sendiri guna menjalani perilaku yang diinginkan.¹⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara *motif* dan *need* dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis.¹⁶

Motivasi ialah gejala psikis dalam wujud dorongan yang hadir dalam diri individu secara sadar guna menajlankan sebuah perilaku dengan maksud spesifik. Dorongan pula dapat berwujud upaya-upaya yang bisa mengakibatkan individua tau golongan orang tertentu bergerak menajalnkan sebuah hal sebab hendak mewujudkan maksud yang diinginkan atu memperoleh kepuasan melalui perilakunya.

2. Fungsi Motivasi

- a. Mendorong manusia untuk bertindak. Motif itu sebagai energi untuk seseorang melakukan tindakan.
- b. Menentukan tindakan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas.
- c. Menyeleksi tindakan yang harus dilakukan, artinya seorang pasien yang sedang mengalami perawatan dan ingin sembuh, dia harus melaksanakan perintah dokter dan juga berpikir positif bahwa sakit itu sebagai penggugur dosa dari segi spiritual. Pasien selalu

¹⁵ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, no. 83 (2015): 2, diakses pada 28 Desember 2021.

¹⁶ Widayat Al Huda, Teori-teori Motivasi, diakses pada 29 Agustus 2022.

bertawakkal kepada Allah dengan nasihat dari pembimbing rohani.¹⁷

3. Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh suwanto adalah sebagai berikut:

- a. Model Tradisional
Untuk memotivasi pegawai agar semangat kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang bagi yang berprestasi atau kinerjanya baik.
- b. Model Hubungan Manusia
Untuk memotivasi pegawai agar semangat kerja meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting dalam pekerjaan.
- c. Model Sumber Daya Manusia
Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti di hidupnya.

4. Jenis-jenis Motivasi

- a. Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik ialah beberapa motif yang menjadi hidup atau bergunaknya tidak membutuhkan stimulus dari eksternal, sebab pada diri tiap orang telah terdapat dorongan guna menjalankan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi Ekstrinsik ialah beberapa motif yang hidup dan berfungsinya sebab terdapat stimulus dari eksternal.

5. Teori-teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan jika pada dasarnya semua insan mempunyai kepentingan utama. Ditunjukkan dalam 5 taraf kebutuhan yang populer dengan istilah Hirarki Kebutuhan Maslow, diawali dari kepentingan biologis dasar hingga motif psikologis yang lebih detail: yang cuma akan hirarki setelah kepentingan utama terwujud. Kepentingan dalam sebuah taraf paling tidak hendaknya terwujud Seagian

¹⁷ Yuliani Muslim, Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, 2018.

sebelum kepentingan taraf selanjutnya menjadi penentu perilaku yang penting¹⁸:

- a) Kepentingan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b) Kepentingan rasa aman (merasa terjaga dan aman, jauh dari ancaman)
- c) Kepentingan akan rasa sayang dan mempunyai (berafiliasi dengan insan lain, diterima, memiliki)
- d) Kepentingan akan apresiasi (berprestasi, berlomba, dan memperoleh dorongan serta pengakuan)
- e) Kepentingan ekspresi diri (kebutuhan kognitif; mengetahui, mempelajari, dan menjelajahi; kepentingan estetik; keindahan, kesesuaian, dan keteraturan; kepentingan ekspresi diri; memperoleh kepuasan diri dan sadar akan bakatnya)

b. Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Pandangan Herzberg (1996), terdapat dua ragam factor yang memotivasi individu guna berupaya mewujudkan kepuasan dan menghindari dari ketidakpuasan. Dua aspek tersebut diutarakan sebagai faktor ekstrinsik (*hygiene*) dan aspek intrinsik (dorongan)¹⁹.

- a) Faktor Higienie mendorong individu guna keluar dari ketidaksenangan, termasuk didalamnya ialah keterkaitan antar individu, insentif, keadaan sekitar, dan lainnya (faktor ekstinsik),
- b) Faktor motivasi mendorong individu guna berupaya mewujudkan kesenangan yang termasuk didalamnya ialah perkembangan taraf hidup, *achievement*, pengakuan, dan sebagainya (faktor intrinsik).

c. Teori Motivasi Douglas McGregor

Mengutarakan dua pandangan seseorang yakni teori X (negatif) dan teori Y (positif), perspektif teori X empat ungkapan yang digenggam manajer²⁰ :

¹⁸ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, no. 83 (2015): 5, diakses pada 28 Desember 2021.

¹⁹ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, no. 83 (2015): 6, diakses pada 28 Desember 2021.

²⁰ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, no. 83 (2015): 7, diakses pada 28 Desember 2021.

- a) Tenaga kerja secara inheren tumbuh pada dirinya bukan menyenangkan kerja
- b) Tenaga kerja tidak menyenangkan kerja mereka hendaknya diperhatikan atau diperingatkan melalui vonis guna mewujudkan maksud yang diinginkan
- c) Tenaga kerja senantiasa menyingkir dari tanggungjawab
- d) Sebagian banyak tenaga kerja menempatkan kenyamanan diatas segala factor yang dihubungkan dengan kerja.

Bertentangan dengan perspektif negative ini terkait nasib manusia terdapat 4 teori Y :

- a) Tenaga kerja bisa melihat Kerjasama dengan normal semacam bermain dan istirahat
- b) Individu akan melakukan penuntunan diri dan perhatian diri apabila mereka komit pada target
- c) Rata-rata individu senantiasa menerima tanggungjawab
- d) Kekuatan guna menetapkan kebijakan inovatif.

d. Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan)

Teori dari Vroom (1964) mengenai *cognitive theory of motivation* menguraikan mengapa manusia tidak akan menjalankan sebuah hal yang ia percayai tidak bisa menjalankannya, meskipun hasil dari pekerjaan tersebut paling bisa mereka inginkan. Pandangan Vroom, tingkat motivasi manusia ditetapkan oleh 3 bagian yaitu²¹:

- a) Keinginan (ekspektasi) kesuksesan dalam sebuah tugas
- b) Instrumentalis, yakni penilaian mengenai apa yang akan terjadi apabila sukses dalam menjalankan sebuah tugas (kesuksesan tugas guna memperoleh hasil tertentu)
- c) Valensi, yakni jawaban terhadap hasil semacam perasaan netral, positif atau negative. Dorongan yang tinggi apabila upaya memperoleh sesuatu yang lebih dari keinginannya. Dorongan rendah apabila upaya memperoleh kurang dari yang diinginkan.

²¹ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, no. 83 (2015): 7, diakses pada 28 Desember 2021.

e. Teori Motivasi *Achievement* Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori yang diutarakan oleh Mc Clelland (1961), menuraikan jika terdapat 3 hal yang menjadi kepentingan seseorang yaitu²²:

- a) *Need for achievement* (kepentingan akan prestasi)
- b) *Need for affiliation* (kepentingan akan hubungan sosial/ serupa dengan *socialneed*-nya Maslow)
- c) *Need for Power* (motivasi guna mengelola).

f. Teori Motivasi Clayton Alderfer (Teori “ERG)

Clayton Alderfer mengetengahkan teori motivasi ERG yang di dasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori maslow. Disini alfeder mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang telah tinggi tidak atau belum dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

g. Teori Penetapan Tujuan (*goal setting theory*)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni²³:

- a) Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian
- b) Tujuan-tujuan mengatur upaya
- c) Tujuan-tujuan meningkatkan persistensi
- d) Tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan

6. Bentuk Motivasi Kesembuhan

1) Motivasi Kejiwaan

Motivasi kejiwaan adalah bentuk motivasi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kejiwaan individu yang diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan di masyarakat, contoh dari motivasi kejiwaan ini adalah motivasi untuk memiliki, bersaing, dan motivasi lainnya untuk mendorong individu berkembang lebih baik.

²² Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, no. 83 (2015): 8, diakses pada 28 Desember 2021.

²³ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, no. 83 (2015): 8, diakses pada 28 Desember 2021.

2) Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual adalah motivasi yang ada kaitannya dengan sisi religius individu, contohnya motivasi untuk lebih taat dalam melaksanakan perintah agama dan menjadi individu yang mencintai kebaikan, kebenaran, keadilan dan membenci kejahatan.²⁴

7. **Kesembuhan Pasien**

Kepulihan berawal dari lafal sembuh yang maknanyanya menjadi sehat kembali dari sebuah penyakit atau sakit.²⁵ Pasien ialah manusia sakit yang dijaga dokter atau perawat.²⁶ Disisi lain makna operasional kepulihan pasien ialah pasien yang telah sehat badannya yakni adanya kesesuaian yang sempurna antara bermacam-macam fungsi fisik, bersamaan dengan daya guna menjalani beberapa kesulitan yang biasa, yang terdapat pada lingkungan, disamping secara positif merasa cepat, kuat dan bersemangat.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Kajian skripsi yang dijalankan oleh Paisar Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju”. Kajian yang dilakukan menghasilkan bahwa pelayanan tuntunan rohani kepada penderita mengajarkan tata cara thaharah yang benar. Bentuk layanan rohaninya yakni tuntunan agama, tuntunan mental, dan tuntunan fiiqh sakit. Perbedaan dari penelitian ini dengan tema yang peneliti kaji ialah apabila peneliti Paisar berfokus dalam penerapan laanan tuntunan rohani. Kesamaannya ialah sama-sama menelaah mengenai tuntunan rohani dalam meningkatkan kesembuhan pasien *opname* dalam meningkatkan motivasi kesembuhannya.²⁸

²⁴ Dyah Puji Rahayu, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Gagal Ginjal di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 2021.

²⁵<http://kbbi.web.id/sembuh>

²⁶<http://kbbi.web.id/pasien>

²⁷ Rini Khoirunnisa, Peran Pembimbig Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu, (Lampung: 2017).

²⁸ Paisar, Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju, (Palembang: 2020).

2. Riset skripsi yang dijalankan Yuliani Muslim Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharj Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini adalah tuntunan rohani Islam paling berdampak untuk kesembuhan pasien secara mental. Melalui pemberian wejangan, do’a, dan membimbing pasien guna terus beribadah membuat pasien terdorong untuk bebas dari penyakitnya, sabar dan ikhlas ketika menjalani tiap ujian yang dihadapi. Perbedaan dari penelitian ini dengan topik peneliti ialah apabila peneliti Yulia Muslim ini berfokus dalam peran tuntunan rohani bagi pasien jantung rawat inap. Disisilain kesamaannya ialah sama-sama menelaah mengenai tuntunan rohani dalam memberikan motivasi pasien *opname*.²⁹
3. Kajian yang dijalankan Siti Frediana Kinira pada jurnalnya yang bertemakan “Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo”. Hasil penelitian ini yaitu tuntunan rohani Islam di RSUD Muslimat ditujukan bagi beberapa kelompok yaitu bagi pasien *opname*, tenaga kerja, keluarga, dan perawat yang di rumah sakit tersebut. Berbagai wujud layanan berupa layanan dsikir dan do’a, jasa pasien sakaratul maut, jas bina rohaniyah, jasa tadzkirah, jasa pemulasaran jenazah, jasa konsultasi psikologis. Perbedaan dari penelitian ini dengan tema yang ditelaah peneliti ialah apabila peneliti Siti Frediana Kinira lebih fokus pada bentuk layanan bimbingan rohani, sedangkan persamaannya yakni sama-sama mengulas tuntunan rohani pada pasien *opname* di Rumah Sakit.³⁰
4. Penelitian skripsi oleh Rosy Panggih Mulyani yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga”. Hasil risetnya yaitu petugas tuntunan rohani memberikan layanan kepada pasien dibagi dua, petugas bimroh perempuan memberikan jasa bagi pasien perempuan saja, baik jasa talqin, do’a, ruqyah dan memberikan tuntunan ibadah serta membantu pemulasaran jenazah. Begitu

²⁹ Yuliani Muslim, Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, (Lampung: 2019).

³⁰ Siti Frediana Kinira, Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo, vol 1, 2021.

juga dengan petugas bimroh laki-laki memberikan layanan bimroh kepada pasien laki-laki saja, serta cukup memenuhi tingkatan-tingkatn pada penuntunan yakni tingkat pengenalan, diagnosis, prognosis, dan terapi serta penilaian. Perbedaan dari penelitian ini dengan topik yang ditelaah peneliti ialah apabila peneliti Rosy Panggih Mulyani lebih fokus pada bentuk layanan yang diberikan pada pasien sesuai dengan pembagian ruang rawat inap antara perempuan dan laki-laki. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai tuntunan rohani pasien *opname*.³¹

5. Penelitian skripsi oleh Dyah Puji Rahayu yang bertema “Peran Bimbingan Rohani Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Gagal Ginjal Di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang”. Hasil risetnya yaitu bimroh berperan penting untuk pasien gagal ginjal maupun pasien lainnya karena defnan tersedianya pelayanan tuntunan rohani ini bisa memotivasi kesembuhan pasien melalui cara pemberian wejangan, dan membimbing pasien guna terus beribadah, serta memberikan do’a bagi kesembuhan pasien. Tuntunan psikologis juga memperoleh tanggapan baik dari keluarga pasien rawat inap. Ketidaksamaan dari riset ini dengan judul yang akan ditelaah ialah riset Dyah Puji Rahayu focus pada peran bimbingan rohani ada pasien gagal ginjal, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan rohani dalam memotivasi kesembuhan pasien.³² Jadi yang menjadi perbedaan dari riset yang telah ada dengan yang peneliti kaji yakni penelitian ini berfokus pada semua pasien *opname* dan pembimbing rohani yang memberikan bimbingan rohani bagi seluruh pasien *opname* dengan penyakit yang ringan maupun berat.

³¹ Rosy Panggih Mulyani, Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, (Purwokerto, 2020).

³² Dyah Puji Rahayu, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Gagal Ginjal Di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 2021.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

